

KONTRIBUSI PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, PRESTASI PRAKERIN, KOMPETENSI KEAHLIAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DAN KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA SMK PAKET KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN DI MADURA

Ali Hasbi Ramadani
Dwi Agus Sudjimat
Soenar Soekopitojo

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mengetahui kontribusi pengetahuan kewirausahaan, prestasi prakerin, dan kompetensi keahlian terhadap minat berwirausaha serta dampaknya pada kesiapan berwirausaha siswa SMK. Penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif dan teknik pengujianya dengan analisis jalur. Instrumen yang digunakan tes dan kuisioner. Sampel diambil dengan teknik *proportional random sampling* sebesar 129 siswa. Data dikumpulkan dengan tes, dokumentasi, angket, dan dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan kontribusi yang paling tinggi untuk menumbuhkan: (1) kesiapan berwirausaha siswa, yaitu minat berwirausaha 29,16%; dan (2) minat berwirausaha siswa, yaitu prestasi prakerin 24,70%.

Kata-kata Kunci: kesiapan berwirausaha, minat berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, prestasi prakerin, kompetensi keahlian, SMK

Abstract: *The Contribution of Entrepreneurial Knowledge, on Job Training Achievement, Expertise Competence Toward Entrepreneurship Interest and Readiness of Vocational High School Students Majoring in Mechanical Engineering Expertise in Madura. This research aims to find out the contribution of entrepreneurial knowledge, on job training achievement and expertise competence toward entrepreneurship interest and its effect on the entrepreneurship readiness of vocational high school students majoring in mechanical engineering expertise in Madura. This research uses a quantitative approach and the testing technique used is path analysis of structural equation model. Samples were 129 students and chosen using proportional random sampling. Data were collected using tests, documentation, questionnaires, and being analyzed using descriptive and inferential. The results of the research show that the highest contribution to foster students: (1) entrepreneurship readiness is a entrepreneurship interest 29.16%; and (2) interest in entrepreneurship is on job training achievement 24.70%.*

Keywords: *entrepreneurship readiness, entrepreneurship interest, entrepreneurial knowledge, on job training readiness, expertise competency, SMK*

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan akan

Ali Hasbi Ramadani, adalah Dosen Prodi Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Hasyim Asy'ary. Email: alihhasbi89@yahoo.com. Alamat Kampus: Jl. Irian Jaya 55 Tebuireng, Jombang (61471). Dwi Agus Sudjimat dan Soenar Soekopitojo Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Alamat Kampus: Jl. Semarang No. 5 Malang 65145.

membuat warga Indonesia memiliki kecakapan hidup (*life skills*) sehingga mendorong tegaknya pembangunan manusia seluruhnya serta masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila, sebagaimana yang diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003. Rencana Pendidikan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014 yang lalu ditujukan untuk lebih memantapkan pembangunan Indonesia di segala bidang dengan menekankan upaya peningkatan kualitas SDM termasuk kemampuan ilmu dan teknologi serta penguatan daya saing perekonomian. Tantangan saat ini yang berhubungan dengan pendidikan antara lain meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan kejuruan (*vokasi*) untuk memenuhi kebutuhan lokal dan nasional serta mampu bersaing secara global. Menghasilkan SDM kreatif melalui pendidikan yang diperlukan dalam pengembangan ekonomi kreatif. Selain itu, juga berfungsi menghasilkan sumberdaya manusia terdidik yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan baik lokal, regional, nasional maupun internasional (Anramus, 2012: 109).

Pendidikan kejuruan (*vokasi*) merupakan *embrio* penting dalam perkembangan SDM dan perluasan lapangan kerja pada industri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis pendidikan nasional yang bertujuan menyiapkan peserta didik untuk memiliki jiwa wirausaha yang siap kerja, cerdas, kompetitif, memiliki jati diri bangsa dan mampu mengembangkan diri secara profesional yang sesuai dengan kompetensi, serta dapat mengembangkan keunggulan lokal dan bersaing di pasar global. Tujuan pendidikan kejuruan bukan hanya mempersiapkan siswa untuk bekerja sesuai dengan bidangnya saja, tetapi mencakup membantu individu mengidentifikasi kesesuaian mereka dan kesiapan untuk pekerjaan, pengembangan awal kapasitas kerja dan pengembangan lebih lan-

jut di seluruh sejarah kehidupan individu (Billett, 2011: 145). Berdasarkan orientasi pendidikan kejuruan yang menyiapkan peserta didiknya untuk masuk dunia kerja, maka pendidikan kejuruan mempunyai peran strategis dalam meningkatkan kualitas SDM yang berdampak pada peningkatan perekonomian nasional. Menurut Thompson dalam Dewi (2013: 164), *vocational education is economic education as it is geared to the needs of the job market and thus contributes to national economic strength*. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan ekonomi yang menyuplai bursa kerja dan mendorong kekuatan ekonomi nasional.

Siswa SMK dipersiapkan untuk memasuki lapangan pekerjaan baik melalui jenjang karier menjadi tenaga kerja di tingkat menengah maupun menjadi pekerja mandiri, berusaha sendiri atau berwirausaha. Siswa SMK perlu dibekali dengan keterampilan-keterampilan yang mengarah pada keterampilan kerja dan mandiri. Namun kenyataan di lapangan menurut Wijaya dalam Nurbaya & Murdi (2012: 4) menunjukkan banyak siswa yang belum siap untuk berwirausaha, sebagian yang lain memilih bekerja dengan orang lain dan hanya sedikit yang memutuskan membuka usaha sendiri, sehingga perlu dipersiapkan pengalaman pendidikan yang matang.

Pengalaman pendidikan dapat diperoleh siswa dari berbagai lingkungan, bukan hanya di lingkungan sekolah melainkan melalui masyarakat dan keluarga. Lingkungan masyarakat dan budaya dapat memberikan pengalaman kewirausahaan ketika lingkungan tersebut merupakan sentra wirausaha (Dewi, 2013: 164). Sama halnya dengan keluarga, orang tua yang berwirausaha atau tidak berwirausaha akan memberikan pengalaman kepada anaknya yang berbeda-beda. Salah satu proses pembelajaran di SMK yang bertujuan mencetak lulusan berjiwa wirausaha

dan siap kerja adalah dengan diwajibkan-nya Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada kurikulum SMK 2013. Setiap keluaran dari pendidikan kejuruan diharapkan mempunyai kemauan dan kemampuan sesuai dengan bidangnya masing-masing untuk mengembangkan diri dan masyarakat dengan berwirausaha. Bisa diartikan bahwa Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan diberikan untuk memperbaiki mental generasi muda agar tidak menggantungkan lapangan pekerjaan kepada pemerintah serta melatih potensi generasi muda terpelajar untuk mengembangkan sumberdaya sekitarnya untuk memakmurkannya sendiri dan tentu akan berimbas pada kemakmuran masyarakat dan lingkungannya.

Peneliti melakukan observasi terhadap beberapa SMK di pulau Madura yang memiliki Paket Keahlian Teknik Pemesinan adalah SMK Negeri 2 Bangkalan, SMK Negeri 2 Sampang, dan SMK Negeri 2 Pamekasan, dari hasil observasi awal peneliti menunjukkan bahwa dunia industri yang ada dan sesuai dengan kompetensi lulusan teknik pemesinan sangatlah kurang. Hal ini diperkuat dengan pelaksanaan prakerin di SMK 2 Sampang yang semua pelaksanaan prakerinnya diletakkan pada industri di luar pulau Madura, sehingga memungkinkan lulusan dari jurusan ini berwirausaha tidak sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan terhadap Humas SMK, diketahui bahwa saat ini banyak lulusan SMK di Madura yang masih menganggur karena keahlian dari lulusan tidak sesuai dengan kualifikasi kompetensi dari dunia industri. Lulusan SMK di Madura banyak yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensi keahlian. Lulusan SMK cenderung memiliki sifat untuk mencari kerja daripada untuk menciptakan pekerjaan sendiri, sehingga menyebabkan bertambahnya angka pengangguran terdidik saat ini. Hal ini

terjadi karena minat berwirausaha lulusan SMK tergolong rendah ditambah lagi kendala yang dihadapi di lapangan antara lain kurangnya pengetahuan dalam berwirausaha, permodalan, rendahnya motivasi, minimnya fasilitas, dan sarana praktik kewirausahaan di sekolah yang dikelola secara profesional sebagai tempat untuk melatih dan mendekatkan siswa pada kondisi yang sebenarnya, serta kurangnya dukungan keluarga dan pengalaman yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan Nurbaya & Murdi (2012: 4) yang menjelaskan bahwa masih rendahnya minat berwirausaha siswa SMK dan kurang siapnya mereka dalam berwirausaha.

Hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Bangkalan, SMK Negeri 2 Sampang, dan SMK Negeri 2 Pamekasan menunjukkan bahwa siswa kurang diberi bekal yang cukup terkait pengetahuan keterampilan berwirausaha. Di sisi lain, lulusan ketiga SMK tersebut masih kesulitan saat mencari pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang mereka tempuh selama di SMK. Untuk penyiapan siswa SMK yang mandiri maka perlu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan/kompetensi dalam bidang tertentu sesuai dengan jurusannya, serta pengalaman yang disesuaikan dengan keadaan riil pada DU/DI maupun dalam berwirausaha. Pemerintah mewajibkan praktik kerja industri (prakerin) dibakukan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Sistem Ganda pada SMK (Depdikbud, 1997).

Prakerin merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda yang merupakan inovasi pendidikan SMK yang mana siswa melakukan magang (*apprenticeship*) di industri yang relevan dengan kompetensi keahliannya selama kurun waktu tertentu. Hal itu sesuai dengan prakerin yang dilakukan di SMK Negeri 2 Bangkalan, SMK Negeri 2 Sampang, dan SMK Negeri 2 Pamekasan. Prakerin

memberikan pengalaman, keterampilan, dan gambaran tentang keadaan DU/DI yang sesungguhnya, sehingga siswa mengetahui apa yang dibutuhkan yang pada akhirnya akan mendorong siswa untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja ataupun berwirausaha.

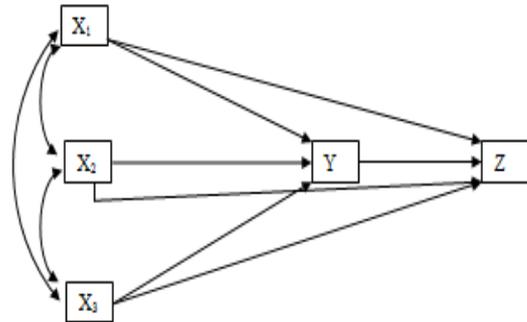
Uji kompetensi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menguji kompetensi atau kemampuan dan keterampilan siswa sesuai dengan standar kompetensi yang ditentukan. Siswa yang dinyatakan lulus akan mendapatkan sertifikat yang diterbitkan oleh lembaga yang memiliki kredibilitas dibidangnya. Menurut Nasser (2014) Jika siswa sudah memiliki kompetensi pada bidang tertentu akan menimbulkan kepercayaan diri bagi siswa untuk memasuki dunia kerja baik di industri maupun berwirausaha. Namun hal tersebut masih terkendala dengan masih banyaknya para siswa yang mengulang untuk mencapai batas minimal nilai UKK. Selain itu, dari data observasi didapatkan hasil bahwa masih ada 77,00% siswa dari ketiga SMK tersebut yang memiliki nilai rendah dalam aspek kognitif dan psikomotor.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kontribusi pengetahuan kewirausahaan, prestasi prakerin, dan kompetensi keahlian terhadap minat berwirausaha serta dampaknya pada kesiapan berwirausaha siswa SMK Paket Keahlian Teknik Pemesinan di Madura, baik secara langsung maupun tidak langsung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengujianya menggunakan analisis jalur (*path analysis*) model persamaan struktural. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausal secara langsung dan tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Hubungan antar variabel eksogen

dan variabel endogen ini ditunjukkan Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan Variabel Eksogen dan Variabel Endogen

Keterangan:

Variabel Eksogen:

1. Pengetahuan Kewirausahaan (X_1)
2. Prestasi Prakerin (X_2)
3. Kompetensi Keahlian (X_3)
4. Minat Berwirausaha (Y)

Variabel Endogen:

1. Kesiapan Berwirausaha (Z)

→ hubungan kausal atau pengaruh langsung variabel eksogen dan endogen

↔ menunjukkan hubungan korelasional variabel eksogen dan endogen

Populasi penelitian adalah siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Mesin se Madura Tahun Pelajaran 2014/2015 yaitu: (1) SMK Negeri 2 Bangkalan, (2) SMK Negeri 2 Sampang, (3) SMK Negeri 2 Pamekasan yang berjumlah 191 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 129 siswa.

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel setiap Sekolah

Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
SMK N 2 Bangkalan	54	36
SMK N 2 Sampang	83	57
SMK N 2 Pamekasana	54	36
Jumlah Keseluruhan	191	129

Jumlah sampel pada penelitian yang telah dihitung dengan rumus Slovin adalah 129 siswa. Untuk mempermudah penyebaran angket pada masing-masing se-

kolah dilakukan secara proporsional dengan persamaan 1 rumus Riduwan (2014: 49). Dari hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel dari masing-masing sekolah yang disajikan pada Tabel 1.

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n \dots\dots\dots(1)$$

Pengetahuan kewirausahaan siswa diperoleh berdasarkan hasil tes serta dokumentasi nilai pelajaran kewirausahaan, kemudahan variabel kompetensi keahlian dan prestasi prakerin diambil dari dokumen siswa berupa nilai UKK dan nilai prakerin, sedangkan untuk variabel minat berwirausaha dan kesiapan berwirausaha menggunakan angket dengan teknik penskoran menggunakan skala *Likert*. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan bantuan aplikasi SPSS. Untuk menguji hipotesis digunakan teknik analisis korelasi dan regresi. Analisis ini digunakan untuk melihat kontribusi dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria pengujian hasil analisis yang berupa koefisien korelasi adalah dengan melihat nilai signifikansi. Jika signifikansinya kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari variabel-variabel penelitian pengetahuan kewirausahaan, prestasi prakerin, kompetensi keahlian, minat berwirausaha, dan kesiapan berwirausaha dirangkum dalam Tabel 2. Dari Tabel 2 menunjukkan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, prestasi prakerin, kompetensi keahlian, dan kesiapan berwirausaha siswa SMK se Madura termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan minat berwirausaha siswa SMK se Madura tergolong kategori baik.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Deskriptif

Analisis	Nilai KWU	Pra-kerin	UKK	Minat Berwirausaha	Kesiapan Berwirausaha
<i>Mean</i>	88,86	84,41	83,00	73,83	119,16
<i>Median</i>	89,00	84,00	83,50	74,00	119,00
<i>S. Dev</i>	86,00	75,00	70,00	73,00	120,00
<i>Varian</i>	4,55	7,69	6,73	6,88	9,04
<i>Range</i>	20,70	59,21	45,34	47,31	81,76
<i>Modus</i>	25,00	28,60	27,70	35,00	54,00
<i>Min</i>	78,00	70,00	70,00	57,00	97,00
<i>Max</i>	103,00	98,60	97,70	92,00	151,00

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Inferensial

Variabel	Besarnya Pengaruh		
	Parsial	Simultan	Var. lain
X_1 terhadap Y	0,144		
X_2 terhadap Y	0,497	0,445	0,555
X_3 terhadap Y	0,416		
Y terhadap Z	0,540		
X_1 terhadap Z	0,289	0,673	0,327
X_2 terhadap Z	0,142		
X_3 terhadap Z	0,158		

Hasil analisis inferensial sub struktur 1 menghasilkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara pengetahuan kewirausahaan, prestasi prakerin dan kompetensi keahlian terhadap minat berwirausaha baik secara simultan maupun parsial. Hasil analisis sub struktur 2 mengenai kontribusi pengetahuan kewirausahaan, prestasi prakerin, kompetensi keahlian dan minat berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha juga menunjukkan kontribusi yang signifikan baik secara simultan maupun parsial. Besarnya kontribusi dari tiap-tiap variabel dapat dilihat pada Tabel 3.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat kontribusi yang signifikan dari semua variabel yang diteliti selanjutnya akan di-

bahas mengenai kontribusi masing-masing variabel baik secara parsial maupun simultan.

Kontribusi pengetahuan kewirausahaan secara langsung terhadap minat berwirausaha. Hasil analisis kontribusi pengetahuan kewirausahaan secara langsung terhadap minat berwirausaha menyatakan bahwa terdapat kontribusi langsung antara variabel eksogen dan endogen pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa sebesar $(0,144)^2 \times 100\% = 2,07\%$. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki oleh siswa mempengaruhi minat berwirausaha siswa.

Seorang wirausahawan tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan tapi tanpa adanya kemampuan dan pengetahuan tidak akan membuat wirausahawan itu sukses, sebaliknya memiliki pengetahuan dan kemampuan tanpa didasari oleh kemauan yang kuat tidak akan mengantarkan wirausahawan itu pada kesuksesan. Selanjutnya Alma (2013: 59) menyatakan bahwa bakat seorang wirausaha akan bertambah dan berkembang berkat pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dania & Mutiara (2012: 20) yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

Dari paparan hasil penelitian yang telah dijelaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan akan menambah wawasan tentang wirausaha, dengan bekal pengetahuan yang didapat di sekolah akan menjadi faktor yang menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Siswa dapat meningkatkan pengetahuan mengenai dunia wirausaha melalui berbagai sumber, tidak hanya pengetahuan yang diberikan di sekolah, sehingga mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai

dengan minat dan keterampilan yang dimilikinya.

Kontribusi prestasi prakerin secara langsung terhadap minat berwirausaha. Hasil analisis kontribusi prestasi prakerin secara langsung terhadap minat berwirausaha menyatakan bahwa terdapat kontribusi langsung antar variabel prestasi prakerin dengan minat berwirausaha siswa. Besarnya kontribusi langsung yang dimiliki oleh variabel tersebut $(0,497)^2 \times 100\% = 24,70\%$. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki oleh siswa mempengaruhi minat berwirausaha siswa.

Suryana & Kartib (2011: 63) mengemukakan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan atau kompetensi. Kompetensi sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman. Prakerin secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa dalam bekerja. Pernyataan Suryana & Kartib (2011) diperkuat oleh banyak penelitian mengenai korelasi antara prakerin dan minat berwirausaha, diantaranya Guntoro (2007: 15) menyatakan bahwa minat berwirausaha yang tinggi juga tidak lepas dari kegiatan prakerin. Penelitian Sumarno (2012: 58) memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara prestasi prakerin terhadap minat berwirausaha. Maka dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya prestasi prakerin memberikan pengaruh terhadap perubahan minat berwirausaha siswa.

Dari paparan tersebut dapat dijelaskan bahwa tingginya prestasi prakerin yang didapat dan dipahami siswa akan memungkinkan tingginya minat siswa untuk berwirausaha, dan sebaliknya rendahnya prestasi prakerin, memungkinkan rendahnya pula minat siswa untuk berwirausaha. Dengan kata lain minat berwirausaha siswa akan semakin mantap jika memiliki prestasi prakerin yang baik.

Kontribusi kompetensi keahlian secara langsung terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil analisis data statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi langsung antar kompetensi keahlian dengan minat berwirausaha siswa. Besarnya kontribusi langsung yang dimiliki oleh variabel-variabel tersebut sebesar koefisien jalur yang dikuadratkan $0,416^2 \times 100\%$, sehingga diperoleh 17,30%. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kompetensi keahlian yang dimiliki oleh siswa mempengaruhi minat berwirausaha siswa.

Negara (2013: 6) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi keahlian dengan minat berwirausaha siswa, besarnya sumbangan pengaruh dari variabel kompetensi keahlian terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 0,03% dari keseluruhan aspek yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa.

Dari paparan di atas dapat dijelaskan bahwa tingginya kompetensi keahlian yang dimiliki siswa akan memungkinkan tingginya minat siswa untuk berwirausaha, dan sebaliknya rendahnya kompetensi keahlian, memungkinkan rendahnya pula minat siswa untuk berwirausaha. Dengan kata lain minat berwirausaha siswa akan semakin mantap jika memiliki kompetensi keahlian yang matang.

Kontribusi pengetahuan kewirausahaan secara langsung terhadap kesiapan berwirausaha. Hasil perhitungan SPSS diperoleh ($\text{Sig.} = 0,000$). Berdasarkan hasil analisis data statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi langsung antar pengetahuan kewirausahaan dengan kesiapan berwirausaha yang besarnya $0,289^2 \times 100\% = 8,35\%$.

Lestari & Wijaya (2012: 113) mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap dan perilaku pada siswa menjadi seorang wirausahawan sejati, sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwi-

rausaha sebagai pilihan karir. Selain itu penelitian yang dilakukan Nurbaya & Murdi (2012: 33) menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan siswa maka semakin tinggi pula kesiapan untuk berwirausaha. Siswa yang sudah memiliki pengetahuan, cenderung ingin menerapkan pengetahuan yang telah didapat yang dalam hal ini pengetahuan tentang kewirausahaan.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan yang didapat siswa akan menimbulkan perhatian dan rasa ingin tau terhadap dunia wirausaha, perhatian terhadap wirausaha akan menumbuhkan keinginan atau minat siswa untuk berwirausaha. Dengan demikian pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh siswa dari dalam maupun luar sekolah akan mempengaruhi kesiapan siswa dalam berwirausaha.

Kontribusi prestasi prakerin secara langsung terhadap kesiapan berwirausaha. Hasil perhitungan SPSS diperoleh ($\text{sig} = 0,027$). Berdasarkan hasil analisis data statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi langsung antar prestasi prakerin dengan kesiapan berwirausaha siswa. Besarnya kontribusi langsung yang dimiliki oleh variabel-variabel tersebut sebesar koefisien jalur yang dikuadratkan $0,142^2 \times 100\%$, sehingga diperoleh 2,02%.

Menurut Arini (2011: 29), prestasi dan tanggung jawab terhadap pekerjaan merupakan perilaku siswa dalam berinteraksi dengan orang lain, siswa yang senantiasa memperhatikan prestasi dan tanggung jawab dalam bekerja maka akan meningkatkan minat berwirausaha.

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, diantaranya: (1) Nasser (2014) menyatakan terdapat hubungan signifikan secara langsung antara prestasi prakerin dengan kesiapan berwirausaha; (2) Suratna (2007) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi

prakerin dengan kesiapan kerja siswa SMK. Dengan kata lain prestasi prakerin member kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Kontribusi kompetensi keahlian secara langsung terhadap kesiapan berwirausaha. Hasil perhitungan SPSS diperoleh (Sig.= 0,009). Berdasarkan hasil analisis data statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi langsung antar kompetensi keahlian dengan kesiapan berwirausaha siswa. Besarnya kontribusi langsung yang dimiliki oleh variabel-variabel tersebut sebesar koefisien jalur yang dikuadratkan $0,158^2 \times 100\%$, sehingga diperoleh 2,50%.

Menurut Natususastro (2010: 91) kompetensi keahlian merupakan salah satu bekal dalam kesiapan berwirausaha. Mengetahui dan memahami seluk beluk suatu bidang usaha sama artinya dengan menguasai kompetensi (kognitif). Cara yang paling baik membekali diri dengan pengetahuan terkait adalah dengan mencoba mencari jawaban dari sejumlah pertanyaan seperti apa, mengapa, dimana, bagaimana, kapan, dan sejauh mana. Mengetahui dan memahami teori tentang kewirausahaan aja tidak cukup, diperlukan sebuah keterampilan untuk mengaplikasikannya. Keterampilan seorang siswa bisa dilihat dari hasil kompetensi keahlian yang telah di dilakukan oleh sekolah. Dengan demikian siswa yang sudah terampil atau kompeten dalam bidang tertentu maka siswa tersebut siap untuk mengaplikasikannya, yang dalam hal ini siap untuk berwirausaha.

Kontribusi minat berwirausaha secara langsung terhadap kesiapan berwirausaha. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi langsung antar minat berwirausaha dengan kesiapan berwirausaha siswa. Besarnya kontribusi langsung yang dimiliki oleh variabel tersebut sebesar koefisien jalur yang dikuadratkan $0,540^2 \times 100\%$, sehingga diperoleh 29,16%.

Menurut Sardiman (2011: 76) seseorang yang memiliki minat pada suatu objek, termasuk profesi, mempunyai kecenderungan untuk mengembangkan sikap yang sesuai dengan objek yang diminatinya. Apabila seorang siswa memiliki minat yang tinggi terhadap berwirausaha, maka siswa akan terpacu untuk mempersiapkan dirinya dalam berwirausaha. Sari (2012: 31) mengungkapkan apabila seorang siswa memiliki minat yang tinggi dalam bekerja, maka siswa akan mengembangkan sikap dan perilaku yang positif dan sejalan dengan tuntutan pekerjaannya.

Penelitian yang relevan adanya kontribusi minat berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2010: 20) yang menyatakan adanya hubungan positif antara minat kerja dengan kesiapan kerja. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nasser (2014: 89) menyatakan pengaruh yang signifikan antara minat berwirausaha dengan kesiapan berwirausaha sebesar 28,80%.

Penarikan kesimpulan dapat dituliskan bahwa keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan merupakan modal dasar yang harus dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan sekolahnya. Keterampilan, pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki akan menumbuhkan minat dalam berwirausaha, yang membuat siswa siap untuk berwirausaha.

Kontribusi pengetahuan kewirausahaan, prestasi prakerin, dan kompetensi keahlian secara simultan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh besarnya kontribusi pengetahuan kewirausahaan, prestasi prakerin, dan kompetensi keahlian secara simultan terhadap minat berwirausaha sebesar 44,50% dan besarnya pengaruh variabel lain 55,50%.

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan, prestasi prakerin, dan kompetensi keahlian. Hal

ini dihipotesiskan berdasarkan teori dan hasil penelitian tentang hubungan langsung pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha, prestasi prakerin dengan minat berwirausaha dan selanjutnya hubungan langsung antara kompetensi keahlian dengan minat berwirausaha.

Hubungan langsung pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha didasarkan pada hasil penelitian Alma (2013: 59) dan hasil penelitian yang dilakukan Dania & Mutiara (2012: 20) seperti yang dipaparkan pada Hipotesis I. Sementara hubungan langsung antara prestasi prakerin dan minat berwirausaha didasarkan pada teori dari Suryana & Kartib (2011: 63), hasil penelitian Guntoro (2007: 15) dan Penelitian Sumarno (2012: 58) seperti yang dipaparkan pada Hipotesis II. Sedangkan hubungan langsung antara kompetensi keahlian dan minat berwirausaha didukung oleh hasil penelitian Negara (2013: 60), seperti yang dipaparkan pada Hipotesis III.

Kontribusi pengetahuan kewirausahaan, prestasi prakerin, kompetensi keahlian, dan minat berwirausaha secara simultan terhadap kesiapan berwirausaha. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh besarnya kontribusi pengetahuan kewirausahaan, prestasi prakerin, kompetensi keahlian, dan minat berwirausaha secara simultan terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 67,30% dan besarnya pengaruh variabel lain 32,70%.

Kesiapan berwirausaha dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan, prestasi prakerin, kompetensi keahlian, dan minat berwirausaha. Hal ini dihipotesiskan berdasarkan teori dan hasil penelitian tentang hubungan langsung pengetahuan kewirausahaan dengan kesiapan berwirausaha, prestasi prakerin dengan kesiapan berwirausaha, hubungan langsung antara kompetensi keahlian dengan kesiapan berwirausaha, dan selanjutnya hubungan langsung antara minat berwirausaha dengan kesiapan berwirausaha

Hubungan langsung pengetahuan kewirausahaan dengan kesiapan berwirausaha didasarkan pada pernyataan dari Lestari & Wijaya (2012: 113) dan hasil penelitian Nurbaya & Murdi (2012: 33) seperti yang dipaparkan pada Hipotesis IV. Sementara hubungan langsung antara prestasi prakerin dan kesiapan berwirausaha didasarkan pada teori dari Arini (2011: 29), kemudian didukung oleh hasil penelitian Nasser (2014) dan Suratna (2007) seperti yang dipaparkan pada Hipotesis V. Adapun hubungan langsung antara kompetensi keahlian dan kesiapan berwirausaha didasarkan pada teori Natusastro (2010: 91) sebagaimana yang dipaparkan pada Hipotesis VI. Sedangkan hubungan langsung antara minat berwirausaha dan kesiapan berwirausaha didukung oleh ungkapan Sardiman (2011: 76) dan Sari (2012: 31), kemudian hasil penelitian Maryani (2010: 20) sebagaimana yang telah dipaparkan pada Hipotesis VII.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa gambaran tentang minat berwirausaha siswa tergolong baik. Sedangkan pengetahuan kewirausahaan, prestasi prakerin, kompetensi keahlian, dan kesiapan berwirausaha masuk dalam kategori cukup. Selain itu, pengetahuan kewirausahaan, prestasi prakerin, dan kompetensi keahlian secara simultan maupun individual berkontribusi yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Selanjutnya pengetahuan kewirausahaan, prestasi prakerin, kompetensi keahlian, dan minat berwirausaha secara simultan maupun individual berkontribusi yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Kontribusi yang paling tinggi untuk menumbuhkan kesiapan berwirausaha siswa adalah variabel minat berwirausaha dibandingkan dengan pengetahuan kewirausahaan, prestasi prakerin, dan

kompetensi. Adapun kontribusi yang paling tinggi untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa adalah variabel prestasi prakerin dibandingkan dengan pengetahuan kewirausahaan dan kompetensi keahlian, dengan kata lain untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa harus mengoptimalkan pelaksanaan prakerin yang telah dilaksanakan sekolah guna menghasilkan prestasi prakerin siswa yang baik.

Saran bagi Sekolah: Melihat besarnya kontribusi prestasi prakerin terhadap minat berwirausaha maka disarankan bagi sekolah untuk lebih mengoptimalkan lagi pelaksanaan prakerin mengenai pembekalan, pemantauan, serta pengawasan dari sekolah. Sehingga lulusan benar-benar berkerja sesuai dengan bidangnya, selain itu sekolah lebih meningkatkan lagi pembelajaran kewirausahaan melalui pengintegrasian mata pelajaran produktif dengan kewirausahaan agar siswa benar-benar siap dan mantap untuk berwirausaha sesuai keahlian yang dimilikinya.

Bagi Guru: Karena berdasarkan hasil penelitian pengetahuan kewirausahaan, prestasi prakerin, dan kompetensi keahlian siswa dominan memperoleh nilai cukup, maka guru disarankan untuk lebih memperhatikan serta meningkatkan lagi proses pembelajaran yang ada dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, selain itu guru harus waspada secara profesional, memperbaiki dan meningkatkan mutu pekerjaannya lebih matang, memiliki nilai seni dan berkeinginan untuk tumbuh, sehingga siswa juga memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan akan diperoleh hasil belajar yang baik.

Bagi Industri: Dikarenakan prestasi prakerin memberikan kontribusi yang paling tinggi dalam menumbuhkan minat siswa untuk mandiri/berwirausaha, maka sebaiknya pihak industri harus memberikan arahan se jelas mungkin serta memberikan kepercayaan penuh kepada siswa,

agar siswa prakerin melaksanakan tugas-tugas sesuai prosedural yang ada, sehingga pelaksanaan prakerin menjadi tempat pengaplikasian pembelajaran di sekolah dan pengalaman untuk memasuki dunia usaha maupun industri.

Bagi Siswa: Disarankan untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan proses pembelajaran baik di sekolah maupun di industri guna tercapainya kompetensi sesuai keahliannya, sehingga ketika lulus sudah siap baik di industri maupun berwirausaha. Selain itu siswa harus menyampaikan kesulitan atau kendala yang dihadapi ketika proses pembelajaran baik di sekolah maupun di industri sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Bagi peneliti selanjutnya: Disarankan untuk meneliti dan mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait dengan faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah yang mungkin juga mempengaruhi minat dan kesiapan berwirausaha siswa SMK, karena berdasarkan hasil penelitian variabel lain yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa dan belum terungkap dalam penelitian ini tergolong besar yaitu 55,50%.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, B. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Anramus. 2012. Kontribusi Praktek Kerja Industri dan Motivasi Belajar terhadap Sikap Wirausaha. *Jurnal INVO-TEC*, VII (2): 108–114.
- Arini, D. 2011. *Pengaruh Prestasi Praktek Kerja Industri dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas 3 Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2010/2011*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Billett, S. 2011. *Vocational Education Purposes, Traditions, and Prospects*. Brisbane: Springer.
- Dania, D. & Mutiara. 2012. *Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan dengan Minat Wirausaha Siswa Kelas XII Jasa Boga SMK BOKRI 2 Yogyakarta*. (Online), (http://eprints.uny.ac.id/3798/1/A06_wagiran.pdf), diakses 14 September 2014).
- Depdiknas. 1997. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Sistem Ganda pada SMK. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, A.V. & Mulyatiningsih, E. 2013. Pengaruh Pengalaman Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Kejuruan terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3 (2): 163–177.
- Guntoro, H. 2007. *Hubungan Prestasi Praktik Kerja Industri dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas II SMK Yapin Bekasi Tahun Ajaran 2006/2007*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Lestari, R. & Wijaya, T. 2012. Pengaruh pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha di STIE MDP, STIMIK MDP, dan STIE MUSI. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. 1 (2): 112–119. (Online), (<http://eprints.mdp.ac.id>), diakses 14 September 2014).
- Maryani, S. 2010. *Hubungan Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Elektronika Industri SMKN 2 Pengasih Tahun Ajaran 2010/2011*. (Online), (<http://eprints.uny.ac.id/5970/1/SRIMARYANI.pdf>), diakses 14 September 2014).
- Nasser, R. 2014. *Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha serta Dampaknya pada Kesiapan Berwirausaha Siswa Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK se-Kota Makassar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Natususastro, M. 2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Negara, R. 2013. *Pengaruh Prestasi Belajar Kejuruan, Pengetahuan Kewirausahaan dan Soft Skills terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurbaya, S. & Murdi. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan*. (Online), (digilib.unimed.ac.id/.../U-NIMED-Master-1188-08118), diakses 6 Februari 2015).
- Riduwan. 2014. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, R.K. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII SMK Wikarya Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012*. (Online), (<http://dglib.uns.ac.id/31645>), diakses 5 Februari 2015).
- Sumarno, F. 2012. *Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri, Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan, dan Konsep Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas II SMK Negeri Kademangan Batang Tahun Ajaran 2011/2012*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Suratna. 2007. *Hubungan antara Prestasi Akademik dan Prestasi Prakerin dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelompok Teknologi Industri di Kota Surakarta*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suryana, Y. & Kartib, B. 2011. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenata Media Group.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.